

ANALISIS STUDI KELAYAKAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN (TMP) KASONGAN KALIMANTAN TENGAH

Marya Yully Christine

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

Jl. A Yani Km. 5,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

e-mail: maryayullyc@yahoo.co.id

Abstrak : Taman Makam Pahlawan (TMP) di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah terkesan tertutup dan kurang menjadi perhatian bagi masyarakat, sehingga menghilangkan makna sejarah, juga mempersempit arti nilai-nilai keperintisan dan kepahlawanan yang semestinya tertanam kuat dalam jiwa bangsa. Studi ini mengkaji dan merencana pembangunan proyek Taman Makam Pahlawan yang terletak di kabupaten Katingan Ibukota Kasongan meliputi perencanaan dari aspek studi kelayakan yaitu dari aspek hukum, aspek dampak lingkungan hidup , aspek teknis / operasional, dan aspek manajemen dan organisasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan bahwa penataan ulang Taman Makam Pahlawan (TMP) di kabupaten Katingan ibukota Kasongan harus secepatnya dilaksanakan, karena saat ini TPMN masih belum memenuhi standar dan masih belum memenuhi sarana-sarana pendukung sebagai TMP yang seharusnya. Maka dari itu penulis mengkaji lebih dalam lagi apa yang menjadi hambatan atau kendala dalam perehapan TPMN tersebut, yaitu dengan mengkaji melalui beberapa aspek dalam Studi kelayakan nya. Dari aspek-aspek yang di kaji penulis tidak terdapat kendala-kendala yang signifikan yang menghambat perehapan TPMN tersebut.

Kata Kunci : Taman Makam Pahlawan, Studi Kelayakan, Kabupaten Katingan

Latar Belakang

Seiring dengan dinamika masyarakat, maka suatu wilayah juga akan tumbuh dan berkembang seiring dengan waktu. Saat ini pembangunan yang dilakukan adalah bertujuan untuk menata sebuah perkotaan atau daerah menjadi lebih tertata dengan rapi. Maka dari itu baik di perkotaan atau pun di daerah melakukan pembangunan di mana - mana. Termasuk saat ini yang di lakukan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Tengah yaitu di kabupaten Katingan ibu kota Kasongan yang saat ini melakukan penataan pada daerah nya. Pembangunan di lakukan di mana - mana termasuk salah satunya adalah melakukan penataan terhadap Taman Makam Pahlawan (TMP). Taman Makam Pahlawan (TMP) terkesan tertutup dan kurang menjadi perhatian bagi masyarakat, sehingga kesan sebagai Taman Makam Pahlawan (TMP) yang seharusnya dijadikan sebagai simbol untuk memperingati jasa-jasa pahlawan yang sudah berjasa terhadap Negara, sehingga

menghilangkan makna sejarah, juga mempersempit arti nilai-nilai keperintisan dan kepahlawanan yang semestinya tertanam kuat dalam jiwa bangsa. Sehingga fungsi dari Taman Makam Pahlawan (TMP) adalah sebagai wujud penghargaan dan penghormatan terhadap jasa-jasa para Pahlawan/Pejuang, selain itu juga sebagai Sarana Pelestarian Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial.

Maka dari itu Kabupaten Kasongan Ibukota Kasongan melakukan penataan ulang Taman Makam Pahlawan (TMP) yang ada di daerah nya. Penataan ini dilakukan selain agar daerah nya terlihat rapi juga agar menghargai dan mengenan jasa-jasa para pahlawan yang sudah berjasa kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk para pahlawan nasional, anggota militer, dan pejabat tinggi negara. Taman Makan Pahlawan (TMP) cenderung luput dari perhatian publik. Keberadaannya cenderung dianggap tidak terlalu bermanfaat bagi

masyarakat sehingga kepedulian untuk ikut berpartisipasi memelihara dan mengelola masih sangat rendah. Pada titik inilah seharusnya Taman Makam Pahlawan (TMP) dipelihara dan dikelola agar menjadi kebanggaan, menjadi simbol penghargaan dan menjadi wahana penanaman nilai-nilai kepahlawanan terutama bagi generasi muda. Maka dari itu dengan mengacu pada UU No.20 tahun 2009 yang mengatur tentang gelar, tanda jasa dan kehormatan yang berarti bahwa setiap warga Negara berhak memajukan, memperjuangkan, dan memperoleh kesempatan yang sama dalam membangun masyarakat, bangsa, dan Negara sehingga patut mendapatkan penghargaan atas jasa-jasa yang telah didarmabaktikan bagi kejayaan atas tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994, maka dari itu pihak pemerintah baik pusat maupun daerah wajib untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang sudah berjasa. Dan untuk mengenang jasa-jasa pahlawan yang sudah berjasa, dan untuk mengenang darmabakti yang sudah mereka berikan kepada Negara maka itu pemerintah baik di kota ataupun di daerah wajib membangun Taman Makam Pahlawan yang sesuai standar sebagai taman makam pahlawan nasional. Dari dasar itu lah maka Taman Makam Pahlawan (TMP) di kabupaten Katingan ibu kota Kasongan melakukan penataan ulang terhadap Taman Makam Pahlawan (TMP) nya karena masih belum memenuhi standar dan sarana-sarana pendukung. Secara umum kondisi faktual Taman Makam Pahlawan (TMP) masih memprihatinkan. Hal ini antara lain disebabkan belum terlaksananya pemeliharaan dan pengelolaan yang sesuai dengan Panduan Standardisasi tentang Taman Makam Pahlawan (TMP), akibatnya sebagian dari fungsi Taman Makam Pahlawan (TMP) tersebut tidak dilaksanakan. Sebaliknya Taman Makam Pahlawan (TMP) di nilai sebagai tempat pemakaman semata. Akhirnya Taman Makam Pahlawan (TMP) secara kultural dianggap tidak memiliki perbedaan dengan tempat pemakaman umum lainnya. Penetapan standar ini dilakukan agar setiap pengelola TMP mempunyai acuan

dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi setempat dengan memperhatikan Peraturan Menteri Sosial republik Indonesia No. 23 tahun 2014 Tentang Standar Pengelolaan Taman Makam Pahlawan (TMP). Yang di maksud dengan standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan sebagai patokan dalam melakukan kegiatan pembangunan, pemugaran, perawatan, dan pemantapan fungsi Taman Makam Pahlawan (TMP). Selain itu juga Taman Makam Pahlawan (TMP) adalah suatu lokasi yang diperuntukkan bagi pemakaman para Pahlawan dan Pejuang yang memenuhi syarat tertentu. UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mempunyai tugas dan memelihara Taman Makam Pahlawan (TMP). Saat ini Taman Makam Pahlawan Kasongan masih harus melakukan peningkatan pemeliharaan, pemeliharaan, pembangunan, dan penataan ulang agar Taman Makam Pahlawan Kasongan layak untuk di katakan sebagai Taman Makam yang sesuai dengan standardisasi dengan adanya sarana-sarana pendukung. Maka dari itu pihak pemerintah Daerah Kasongan sudah mengajukan permohonan untuk penataan ulang yang harus sesuai dengan standardisasi dengan dilengkapi sarana-sarana pendukungnya dan ini di setujui oleh provinsi. Tapi kendala yang dihadapi sekarang oleh Pemerintah Daerah masih menunggu dana dari APBD yang rencana nanti dianggarkan tahun 2018. Untuk usulan perehapan nya sudah disetujui.

Mengacu pada pentingnya pembangunan yang kian gencar di lakukan oleh Kalimantan Tengah terutama di kabupaten Katingan ibu kota Kasongan maka perencanaan penataan ulang pembangunan Taman Makam Pahlawan (TMP) diperlukan suatu upaya untuk dapat memahami permasalahan dan potensi yang akan timbul dalam pembangunan proyek tersebut.

Maka dari itu studi ini mengkaji dan merencana pembangunan proyek Taman Makam Pahlawan yang terletak di kabupaten Katingan Ibukota Kasongan meliputi perencanaan dari aspek studi kelayakan yaitu dari aspek hukum, aspek dampak lingkungan

hidup, aspek teknis/operasional, dan aspek manajemen dan organisasi.

Dari aspek-aspek ini lah penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proyek Taman Makam Pahlawan ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

“bagaimana study kelayakan proyek Taman Makam Pahlawan (TMP) di kabupaten Katingan ibukota Kasongan?”

Kajian Literatur

Menurut Yacob Ibrahim (2009), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Subagyo (2008), studi kelayan bisnis adalah studi kel;ayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha. Menurut Umar (2005), studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak nya suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), paling tidak ada 5 (lima) tujuan mengapa sebelum suatu bisnis dijalankan perlu adanya dilakukan studi kelayakan, yaitu :

1. Menghindari resiko kerugian,

Untuk menghindari resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan terdapat ketidakpastian. Kondisi ini yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

2. Memudahkan perencanaan,

Jika dapat meramalkan apa yang terjadi pada masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan,

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang dapat dikerjakan. Sehingga pekerjaan berjalan pada tujuan yang jelas dengan pembagian tugas-tugas yang telah dirancang dengan baik. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Mempermudah pengawasan,

Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan hasil yang ditimbulkan berdasarkan target dari rencana bisnis tersebut.

5. Mempermudah pengendalian,

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng kearah yang sesungguhnya, berdasarkan kebijakan-kebijakan tertentu.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan menurut Kasmir dan Jakfar (2012:14) antara lain :

1. Pemilik Usaha

Para pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan yang telah dibuat, hal ini disebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang ditanamkan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, hasil studi kelayakan yang sudah dibuat benar-benar dipelajari oleh para pemilik, apakah akan memberikan keuntungan atau tidak.

2. Kreditur

Jika uang tersebut dibiayai oleh dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka pihak mereka pun sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan yang telah dibuat. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau sampai kreditnya atau pinjaman yang diberikan akan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, untuk usaha-usaha tertentu pihak perbankan akan melakukan studi kelayakan terlebih dahulu secara mendalam sebelum pinjaman dikucurkan kepada pihak peminjam.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan adalah untuk menyakinkan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat baik bagi perekonomian secara umum. Kemudian bisnis juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat luas, seperti penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah juga berharap bahwa bisnis yang akan dijalankan tidak merusak lingkungan sekitarnya, baik terhadap manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan.

4. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti tersedianya lapangan kerja, baik

bagi pekerja di sekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya. Kemudian mafaat lain adalah terbukanya wilayah tersebut dari ketertutupan (terisolasi). Dengan adanya bisnis juga akan menyediakan sarana dan prasarana seperti tersedianya fasilitas umum seperti jalan, jembatan, listrik, telepon, rumah sakit, sekolah, sarana ibadah, sarana olahraga, taman, dan fasilitas lainnya.

5. Manajemen

hasil studi kelayakan bisnis merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan apa-apa yang sudah ditugaskan. Kinerja ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, sehingga terlihat prestasi kinerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.

Ada beberapa aspek menurut umar (2005) yang akan diteliti dalam studi kelayakan bisnis ini yaitu :

1. Aspek Pasar, yaitu penelitian tentang permintaan suatu produk atau jasa, berapa luas pasar, pertumbuhan permintaan dan market-share dari produk yang bersangkutan.
2. Aspek Pemasaran, yang meneliti segmen, target, posisi produk, kepuasan konsumen dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan urusan marketing.
3. Aspek Teknik dan Teknologi, yang meneliti kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis, proses produksi akan dilaksanakan.
4. Aspek Sumber Daya Manusia, yang meneliti tentang peran SDM dalam pembangunan proyek bisnis dan juga peran SDM dalam operasional rutin bisnis setelah proyek selesai dibangun.
5. Aspek Manajemen, meneliti tentang manajemen pada saat pembangunan proyek bisnis dan juga manajemen saat bisnis operasional secara rutin.
6. Aspek Keuangan, meneliti tentang perhitungan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal kerja awal dan untuk pengadaan tetap proyek.
7. Aspek Sosial, Politik dan Ekonomi, yang menganalisis kondisi-kondisi eksternal diluar perusahaan yang dinamis dan

- tidak bias dikendalikan, secara politik, perekonomian Negara dan juga social.
8. Aspek Lingkungan Industri, yang meneliti tentang persaingan dan kondisi lainnya yang mempengaruhi perjalanan suatu bisnis.
 9. Aspek Yuridis, yang meneliti tentang hal-hal yang menyangkut badan hukum perusahaan, ijin operasional dan lainnya.
 10. Aspek Lingkungan Hidup, dimana analisis dilakukan untuk meneliti pengaruh operasional bisnis terhadap lingkungan sekitarnya, seperti kesehatan, polusi, pencemaran dan lainnya.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:18) Aspek- Aspek dalam Studi Kelayakan yang umum dilakukan sebagai berikut :

1. Aspek hukum
Dalam aspek ini yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai ijin-ijin yang dimiliki.
2. Aspek Pasar dan Pemasaran
Dalam hal ini, untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada, maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung kelapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian, setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.
3. Aspek Keuangan
Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek dijalankan.
4. Aspek Teknis / Operasi
Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau gudang.
5. Aspek Manajemen / Organisasi
Yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada.

6. Aspek Ekonomi Sosial

Penelitian dalam Aspek Ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olahraga, dan sarana ibadah.

7. Aspek Dampak Lingkungan

Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan disekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya

Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan menurut Kasmir dan Jakfar (2012 : 18) sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik atau BPS, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam), Bank Indonesia (BI), Departemen Teknis atau lembaga-lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta.

2. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk

bisnis. Pengolahan ini dilakukan hendaknya secara teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian dalam hal perhitungan ini hendaknya diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

4. Mengambil Keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

5. Memberikan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih butuh, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya. Apabila suatu hasil studi kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.

Adapun sumber-sumber data dan informasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012 : 20) :

1. Data dan informasi yang bersumber dari publikasi ekonomi dan bisnis baik dari Koran ataupun majalah.

2. Lembaga-lembaga data dan informasi yang bersumber dari publikasi Bank Indonesia, perbanas, maupun oleh lembaga keuangan lainnya.
3. Data dan informasi yang bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan Pengelolaan Pasar Modal
4. Data dan informasi yang bersumber dari Biro Pusat Statistik (BPS)
5. Data dan informasi yang bersumber dari Asosiasi Industri dan dagang yang membawahi jenis usaha yang sejenis.
6. Data dan informasi yang bersumber dari lembaga-lembaga penelitian, baik yang dilakukan oleh pemerintahan seperti LIPI maupun swasta.
7. Departemen teknis, di mana biasanya data-data dan informasi yang dikeluarkan terkumpul dari tahun ke tahun, misalnya jika usaha pertanian, maka perlu dicari dari Departemen pertanian
8. Data dan informasi yang bersumber dari universitas atau perguruan tinggi lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang menurut Sudjana dan Ibrahim (2011 : 64). Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung lapangan penelitian untuk melihat seberapa jauh aktivitas kerja yang dilakukan oleh responden
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan berhubungan dengan responden mengenai sesuatu hal yang ada relevansinya dengan pertanyaan yang telah disampaikan.\
3. Dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan data yang berupa angka-angka, baik langsung pada responden dari instansi yang bersangkutan.

Dari data yang telah terkumpul, penulis mencoba menyimpulkan dengan menggunakan teori Deskriptif, di sini penulis memberikan penjelasan mengenai proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, sehingga suatu kesimpulan yang kemudian dituangkan ke dalam penulisan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian penulis yang di dapat bahwa lokasi Taman Makam Pahlawa (TMP) kabupaten Katingan Ibukota Kasongan ini masih belum memenuhi standard an belum dilengkapi dengan sarana-sarana pendukung, maka dari itu pihak pemerintah daerah perlu melakukan perehapan terhadap Taman Makam Pahlawan (TMP) tersebut agar memenuhi standar. Seperti yang sudah di jabarkan pada pendahuluan bahwa Taman Makam Pahlawan (TMP) Kasongan saat ini keadaannya masih seperti pemakaman umum biasa artinya masih belum memenuhi standar dan belum memenuhi sarana-sarana pendukung sebagai Taman Makan Pahlawan (TMP), seperti tidak adanya kantor, tidak adanya perpustakaan, tidak adanya ruang buku tamu, tidak adanya gudang, dan tidak adanya pos penjagaan, saat ini untuk pengelolaan Taman Makam Pahlawan (TMP) Kasongan hanya ada terdapat rumah jaga yang di huni oleh 2 (dua) orang penjaga dan 2 (dua) orang tenaga kebersihan, yang di angkat melalui SK Bupati lewat BKD lelang pihak ke 3 (tiga). Dimana tugas nya adalah untuk menjaga kebersihan TMPN tersebut. Saat ini pemerintah daerah masih menunggu dana dari APBD yang rencana nya akan dikeluarkan pada tahun 2018, sehingga untuk perehapan TMPN tersebut masih harus menunggu setidaknya 1 tahun lagi.

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian ini dari masing-masing aspek studi kelayakan bisnis:

1. Aspek Hukum

Dari aspek hukum nya untuk pembangunan TMP (Taman Makam Pahlawan) ini karena berpedoman pada

UU No.20 Tahun 2009 yang mengatur tentang Gelar Tanda Jasa dan Kehormatan maka secara otomatis ijin untuk pembangunan TMPN tersebut secara hukumnya tidak mengalami hambatan.

2. Aspek Dampak Lingkungan Hidup

Aspek lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting, maka dari itu peneliti mengkaji lebih dalam lagi apakah dengan adanya Taman Makam Pahlawan (TMP) ini akan memberikan dampak yang positif atau kah negative bagi masyarakat sekitar. Untuk aspek lingkungan nya Taman Makam Pahlawan (TMP) ini sama sekali tidak mengganggu masyarakat setempat karena lokasi TMPN ini jauh dari pemukiman penduduk. Walaupun jauh dari pemukiman penduduk dalam artian bahwa TMP tersebut masih bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan baik mobil atau pun motor. Dampak dari ada nya TMP ini karena letaknya memang harus jauh dari pemukiman penduduk tapi dengan adanya penataan dan pemberian Gelar Tanda Jasa yang beracu dari UU No. 20 Tahun 2009 maka TMP tersebut tidak lah memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat.

3. Aspek Teknis / Operasional

Untuk aspek teknis/operasionalnya, aspek ini lebih kepada pentuan lokasi yang tepat, apakah akan memberikan kemudahan atau tidak bagi masyarakat. Seperti yang sudah di jelaskan oleh peneliti bahwa untuk lokasi TMP tersebut jauh dari pemukiman penduduk tapi masih bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan baik motor atau pun mobil. Dan pemilihan untuk lokasi TMP ini sangat lah tepat, selain itu nanti juga dalam hal pengerjaan perehapan TMP ini nanti akan dilakukan lelang oleh pihak Daerah Kasongan, dan pihak yang memenangkan lelang nanti akan mempersiapkan aspek teknis dan operasionalnya seperti apa, baik itu dari peralatan atau pun pemilihan teknologi nya. Selain itu juga dari aspek teknis nya sudah di rancang bagaimana penatan Taman Makam Pahlawan (TMP) yang

sesuai dengan prosedur yang di lengkapi dengan sarana-sarana pendukung.

4. Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi juga merupakan aspek yang sangat penting juga dianalisis, karena walaupun aspek-aspek yang lain sudah layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Untuk perencanaan aspek manajemen dan Organisasi nya nanti pihak Daerah akan melakukan Lelang setelah dana untuk APBD diturunkan. Perehapan TMPN ini rencananya di targetkan 1 tahun harus selesai. Setelah itu baru di lakukan perencanaan proyek, dimana perencanaan proyek ini perlu dianalisis rencana kerja yang terdiri dari : jenis pekerjaan (aktivitas), waktu penyelesaian, tenaga pelaksana, peralatan, dan anggaran. Setelah melakukan perencanaan proyek langkah selanjutnya adalah melakukan penjadwalan proyek dengan membuat bagan gantt. Dimana bagan ini menunjukkan hubungan antara aktivitas proyek. (kegiatan) dan batasan waktu yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Dari peneltian ini maka penulis menarik kesimpulan bahwa penataan ulang Taman Makam Pahlawan (TMP) di kabupaten Katingan ibukota Kasongan harus secepatnya dilaksanakan, karena saat ini TMPN masih belum memenuhi standar dan masih belum memenuhi sarana-sarana pendukung sebagai TMP yang seharusnya. Maka dari itu penulis mengkaji lebih dalam lagi apa yang menjadi hambatan atau kendala dalam perehapan TMPN tersebut, yaitu dengan mengkaji melalui beberapa aspek dalam Studi kelayakan nya. Dari aspek-aspek yang di kaji penulis tidak terdapat kendala-kendala yang signifikan yang menghambat perehapan TPMN tersebut. Selain itu juga dengan adanya penataan ulang Taman

Makam Pahlawan (TMP) di analisis dari beberapa aspek ternyata tidak menimbulkan dampak negative baik bagi pemerintah daerah ataupun bagi masyarakat luas, malah sebalik nya akan memberikan dampak yang positif baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat luas.

Saran-saran yang diberikan penulis pada penelitian ini adalah kira nya Taman Makam Pahlawan (TMP) ini melakukan penataan ulang yang sesuai dengan standardisasi dan menyiapkan berbagai sarana-sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas, keamanan dan daya tarik dari Taman Makam Pahlawan (TMP) seperti :

1. Kantor, berfungsi sebagai bangunan administrasi pengurusan TMP seperti pencatatan dan pelaporan bagi pemakaman dan para penziarah, serta tempat penyimpanan arsip riwayat hidup dan lain-lain.
2. Perpustakaan, merupakan sarana pelestarian nilai-nilai keperintisan dan kepahlawanan.
3. Buku ruang tamu, berfungsi sebagai tempat pengisian dan pendataan tamu dalam rangka kegiatan upacara dan ziarah.
4. Gudang, tempat penyimpanan peralatan.
5. Gardu jaga, berfungsi sebagai pos penjagaan untuk keseluruhan TMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, Jakfar, 2012, Pengertian Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta.
- Umar, 2005, Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2009, Gelar, Tanda Jasa dan Kehormatan, Jakarta.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Mempunyai Tugas dan Memelihara Taman Makam Pahlawan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014, Standar Pengelolaan Taman Makam Pahlawan, Jakarta